
**IMPLIKASI KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Nadila Amanda¹, Hendrato Setiabudi Nugroho²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : nadilaaa823@gmail.com

ABSTRACT

Increased corporate operational activities not only drive economic growth but also generate various social and environmental consequences that require more systematic management. This situation reinforces the urgency of implementing corporate social responsibility (CSR) and environmental disclosure and evaluation standards such as GRI and PROPER. As stakeholder expectations increase, corporate assessments no longer focus solely on profitability but also on the company's effectiveness in managing social and environmental impacts and maintaining sustainable financial performance. In this context, this study examines how social and environmental performance impacts corporate value for issuers listed in the SRI-KEHATI index from 2021 to 2024, taking into account the role of financial performance in this relationship. The results indicate that social and environmental performance do not significantly influence corporate value, with financial performance as an intervening variable. These results also confirm that the contribution of corporate social and environmental activities has not yet been able to increase corporate value, either directly or through financial performance.

Keywords: *Social Performance, Environmental Performance, Corporate Value, Financial Performance.*

ABSTRAK

Peningkatan aktivitas operasional perusahaan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan berbagai konsekuensi sosial dan lingkungan yang membutuhkan pengelolaan yang lebih sistematis. Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta standar pengungkapan dan evaluasi lingkungan seperti GRI dan PROPER. Seiring meningkatnya ekspektasi stakeholder, penilaian terhadap perusahaan tidak lagi berfokus pada kemampuan memperoleh laba, melainkan juga pada efektivitas perusahaan dalam mengelola dampak sosial, lingkungan, dan menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menelaah bagaimana kinerja sosial dan kinerja lingkungan berimplikasi pada nilai perusahaan pada emiten indeks SRI-KEHATI selama 2021-2024, dengan mempertimbangkan peran kerja keuangan dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sosial dan kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil ini juga menegaskan bahwa kontribusi aktivitas sosial dan

lingkungan perusahaan belum mampu menciptakan peningkatan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangannya.

Kata Kunci: Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Peningkatan aktivitas ekonomi pada era modern mengharuskan perusahaan tidak selalu berfokus pada pencapaian kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan penilaian terhadap keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, sebab laba tinggi tidak selalu mencerminkan citra yang baik. Perusahaan dituntut mampu memberikan manfaat sosial melalui berbagai bentuk kontribusi seperti penciptaan lapangan kerja, pemberian bantuan sosial, hingga program pengembangan keterampilan masyarakat. Namun, kegiatan operasional perusahaan yang berada di lingkungan masyarakat juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kebisingan, polusi, pencemaran lingkungan, diskriminasi, dan masalah sosial lainnya.

Kondisi tersebut mendorong pentingnya penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Pemerintah Indonesia memperkuat urgensi pengelolaan lingkungan melalui berbagai regulasi, salah satunya **UU No. 32 Tahun 2009** tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, khususnya Pasal 67 yang menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban menjaga kelestarian lingkungan dan mengendalikan pencemaran. Untuk mengukur kinerja sosial perusahaan, digunakan standar pelaporan **Global Reporting Initiative (GRI)** yang mencakup dua kategori besar, yaitu pengungkapan umum dan pengungkapan

spesifik yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Adil & Winarsih, 2019).

Di sisi lain, kinerja lingkungan perusahaan menjadi perhatian penting mengingat dampak operasional perusahaan terhadap ekosistem. Indonesia menerapkan **Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER)** berdasarkan **Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3 Tahun 2014**, yang menilai aspek pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah, analisis dampak lingkungan, serta penerapan manajemen lingkungan. Hasil penilaian PROPER dikategorikan dalam lima peringkat warna, mulai dari emas hingga hitam, dan dipublikasikan melalui situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup (Dwicahtyani & Nugroho, 2024)

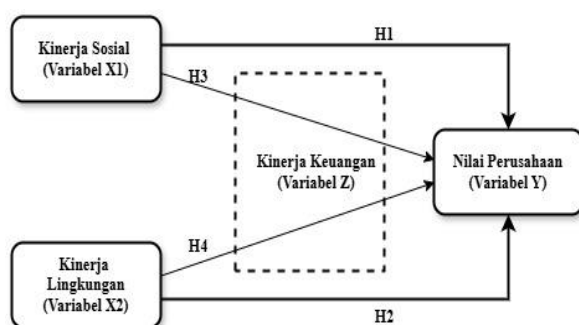
Nilai perusahaan juga merupakan indikator penting dalam menilai keberlanjutan dan prospek sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan persepsi positif dari investor maupun masyarakat. Dalam penelitian, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja keuangan karena kemampuan perusahaan mengelola aset dan menghasilkan arus kas akan menentukan persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut (Wardani & Sa'adah, 2020). Namun demikian, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor non-keuangan seperti kinerja sosial dan kinerja lingkungan.

Kinerja keuangan menjadi variabel penting dalam melihat efektivitas perusahaan

dalam mengelola sumber daya serta menentukan kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang. Salah satu indikator umum yang digunakan untuk melihat efisiensi manajerial adalah **Return on Assets (ROA)**. Indikator kinerja ini tidak hanya menggambarkan profitabilitas tetapi juga kualitas pengelolaan aset secara keseluruhan (Saputri & Nugroho, 2022). kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel intervening yang menjelaskan hubungan antar variabel.

Penelitian dilakukan pada perusahaan **Indeks SRI-KEHATI**, yaitu indeks investasi berkelanjutan yang dikembangkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) bersama Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini terdiri dari 25 saham perusahaan yang dinilai memiliki komitmen tinggi terhadap keberlanjutan dan diperbarui setiap Mei dan November (KEHATI, 2024).

penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan kegiatan sosial dan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implikasi Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening”**



Berdasarkan Kerangka Konsep tersebut. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder mengacuh pada data-data berupa angka (numerik) yang dapat dihitung, diolah, dan dianalisis secara sistematis menggunakan metode statistik. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi perusahaan, website Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, perusahaan periode 2021–2024.

Pada penelitian ini, variabel kinerja sosial diukur menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) untuk menilai kontribusi sosial secara kuantitatif. Variabel kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER, yang memberikan peringkat pengelolaan lingkungan berdasarkan kepatuhan dan praktik efisiensi sumber daya. Variabel nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, yaitu rasio nilai pasar ekuitas dan kewajiban terhadap total aset. Variabel kinerja Keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten pada Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan kriteria tertentu, sehingga sample yang di peroleh sebanyak 3 emiten pada Indeks SRI-KEHATI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak normal, uji statistic yang digunakan untuk mendeteksi normalitas suatu data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S). dengan kriteria nilai signifikansi sebesar 0,5.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03623680
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.149
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai sinifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44219669
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.211
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai sinifikansi sebesar $0,110 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Nurchaya, Arisanti, & Hanandhika, 2024). uji multikolinearitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (Independent) dalam model regresi, model regresi dikatakan balik jika tidak terjadi korelasi antar variable bebasnya. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.187	.138		1.351	.210	
	Kinerja Sosial	.070	.123	.169	.568	.584	.954
	Kinerja Lingkungan	-.036	.025	-.423	-1.422	.189	.954

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai VIF kinerja sosial sebesar 1,048, dan nilai kinerja lingkungan sebesar $1,048 < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$. Artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi persamaan 1.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.770	1.960		-1.923	.091		
	Kinerja Sosial	.491	1.615	.044	.304	.769	.921	1.085
	Kinerja Lingkungan	.743	.360	.327	2.066	.073	.779	1.283
	Kinerja Keuangan	27.272	4.314	1.011	6.321	.000	.762	1.313

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai VIF kinerja sosial sebesar 1,085, nilai kinerja lingkungan sebesar 1,283, dan nilai kinerja keuangan sebesar $1,313 < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$. Artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi persamaan 2.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki varian residual atau kesalahan yang konstan antara suatu pengamatan ke pengamat yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji glejser, cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. dengan kriteria nilai signifikansi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.028	.069		.411
	Kinerja Sosial	.097	.061	.479	.146
	Kinerja Lingkungan	.001	.012	.034	.911

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui nilai signifikansi variabel kinerja sosial (X1) sebesar 0,146, dan nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan (X2) sebesar $0,911 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi persamaan 1.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.348	1.235		1.092
	Kinerja Sosial	.704	1.018	.212	.692
	Kinerja Lingkungan	-.330	.227	-.484	1.455
	Kinerja Keuangan	-.176	2.718	-.022	0.950

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui nilai signifikansi variabel kinerja sosial (X1) sebesar 0,508, lalu nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan (X2) sebesar 0,184, sedangkan nilai signifikansi pada variabel kinerja keuangan (Z) sebesar $0,950 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi persamaan 2.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau

tidaknya korelasi antara residual (kesalahan) pada periode (t-1) dalam model regresi linear. pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan tes *Durbin-Watson* (DW), adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pengujian *Durbin-Watson* jika nilai berada di antara 1,5 – 2,5. Maka, dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.069	.04006	1.115

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin – Watson sebesar 1,115. Nilai ini < 1,5 yang menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif pada model regresi persamaan 1. perlu dilakukan penormalan data menggunakan transformasi data metode Cochran Orcutt untuk memenuhi ketentuan uji autokorelasi.

Metode Cochran Orcutt

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	-.051	.03391	1.607

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Z

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin – Watson adalah sebesar 1,607 > 1,5 < 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi persamaan 1.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.844	.786	.51852	2.119

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil autokorelasi diperoleh nilai Durbin – Watson adalah sebesar 2,119 > 1,5 < 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan 2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengukuran analisis regresi berganda bertujuan mengukur hubungan antara satu variabel atau lebih untuk menjelaskan varians.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

$$= 0,187 + 0,070 + (-0,036)$$

Nilai koefisien variabel kinerja sosial sebesar 0,070 berarti jika terjadi peningkatan kinerja sosial sebesar 1. Maka, akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan sebesar 0,070 dengan nilai signifikan 0,584 (>0,05). menunjukkan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Nilai koefisien variabel kinerja lingkungan sebesar -0,036 berarti jika terjadi peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1. Maka, akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan sebesar 0,036 dengan nilai signifikan 0,0189 (>0,05). Menunjukkan bahwa kinerja lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + e$$

$$= -3,770 + 0,491 + 0,743 + 27,272$$

Nilai koefisien variabel kinerja sosial sebesar 0,491 yang berarti jika terjadi peningkatan kinerja sosial sebesar 1. Maka, akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,491 dengan nilai signifikan 0,769 ($>0,05$), menunjukkan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien variabel kinerja lingkungan sebesar 0,743 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1. Maka, akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,743 dengan nilai signifikan 0,073 ($>0,05$), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis pada uji parsial (uji-t) ini yaitu H_0 = tidak berpengaruh signifikan dan H_1 = berpengaruh signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.187	.138		.210
	Kinerja Sosial	.070	.123	.169	.584
	Kinerja Lingkungan	-.036	.025	-.423	.189

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Variabel kinerja sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. dengan nilai signifikansi sebesar 0,584 $> 0,05$. variabel kinerja

lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,189 $> 0,05$.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Persamaan 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.770	1.960		.091
	Kinerja Sosial	.491	1.615	.044	.769
	Kinerja Lingkungan	.743	.360	.327	.073
	Kinerja Keuangan	27.272	4.314	1.011	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Variabel kinerja sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,769 $> 0,05$. variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,073 $> 0,05$. variabel kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji - f) dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menilai uji f dalam 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji-F)
Persamaan 1

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	.005	2	.002	.1409
	Residual	.014	9	.002	.294 ^b
	Total	.019	11		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $1,409 > F$ tabel 4,256 dan nilai signifikansi sebesar $0,294 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji-F)
Persamaan 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.652	3	3.884	14.446	.001 ^b
	Residual	2.151	8	.269		
	Total	13.803	11			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $14,446 > F$ tabel 4,07 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Mediasi (Uji sobel)

Tabel 14. Hasil Uji Sobel Persamaan 1

A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 0.56681353

One-tailed probability: 0.28542044

Two-tailed probability: 0.57084088

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diatas maka diperoleh nilai Z hitung sebesar

$0,567 < Z$ tabel sebesar 1,96 pada Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H0 di terima dan H1 ditolak yang berarti bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan.

Tabel 15. Hasil Uji Sobel Persamaan 2

A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 1.40403563

One-tailed probability: 0.08015412

Two-tailed probability: 0.16030824

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diatas maka diperoleh nilai Z hitung sebesar $-1,404 < Z$ tabel sebesar 1,96 pada Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H0 di terima dan H1 ditolak yang berarti bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa balik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bernilai kisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.069	.04006

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,238 atau 23,8% % yang artinya variabel kinerja keuangan (Z) dapat dijelaskan oleh variasi variabel kinerja sosial (X1), dan kinerja lingkungan (X2). sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.786	.51852

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 25)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,844 atau 84,4 % yang artinya variabel nilai perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel kinerja sosial (X1), kinerja lingkungan (X2), dan kinerja keuangan (Z), sedangkan sisanya yaitu sebesar 15,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

A. Pengaruh Kinerja Sosial (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah kinerja sosial terhadap nilai perusahaan. hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,769 > 0,05. Oleh karna itu, H0 diterima dan H1 ditolak. Banyaknya aktivitas yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. sehingga, manfaat dari aktivitas tersebut belum dirasakan langsung oleh pemegang saham maupun Masyarakat itu sendir, perusahaan perlu memperbaiki kualitas pengungkapan dan memastikan kegiatan sosial yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi Masyarakat agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (yosua & Hanna, 2018) dimana kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah kinerja sosial terhadap nilai perusahaan. hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073 > 0,05. Oleh karena itu H0 diterima dan H1 ditolak. upaya yang dilakukan perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan dan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) belum cukup meningkatkan nilai perusahaan. pengungkapan kinerja lingkungan melalui PROPER yang di terbitkan KLHK sering bersifat formalitas perusahaan hanya melaporkan kepatuhan terhadap regulasi tanpa mengaitkan dampak apa yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriani & Purnamasari, 2023). mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan

tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Pengaruh Kinerja Sosial (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Z)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kinerja sosial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. hasil uji sobel menunjukkan nilai Z hitung sebesar $0,566 < Z$ tabel sebesar 1,96 pada Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 di terima dan H_1 ditolak. Banyak perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk dari implementasi tanggung jawab sosial (CSR), namun belum cukup untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan persepsi positif terhadap nilai perusahaan dipasar modal. Hal ini dapat terjadi karna sebagian besar kegiatan yang dilakukan perusahaan masih bersifat simbolis dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kewajiban peraturan saja, bukan strategi untuk menciptakan nilai ekonomi jangka Panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mattaro & Sari, 2024). Mengindikasikan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan.

D. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Z)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. hasil uji sobel

menunjukkan nilai Z hitung sebesar $1,404 < Z$ tabel sebesar 1,96 pada Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 di terima dan H_1 ditolak. Upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan belum menjadi faktor utama yang mampu menciptakan nilai ekonomi secara langsung. investasi dalam aktivitas lingkungan membutuhkan biaya besar, sementara manfaat keuangan yang di peroleh terlihat dalam jangka panjang. temuan ini mengisyaratkan bahwa praktik keberlanjutan yang baik tidak serta merta diapresiasi melalui peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan perlu mengembangkan strategi komunikasi dan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih kuat, serta memastikan bahwa investasi terhadap lingkungan mampu mengonversi manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andrini & Cerya, 2025). Mengindikasikan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap seluruh variabel pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024. Variabel kinerja sosial (X1) dan kinerja lingkungan (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan (Z) sebagai variabel intervening. hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan serta belum menjadi determinan utama dalam

pembentukan nilai perusahaan. Investor masih memprioritaskan indikator keuangan dalam pengambilan keputusan, sehingga kontribusi X1 dan X2 belum tercermin secara nyata dalam peningkatan Y melalui Z.

Saran penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan perusahaan dalam dan luar Indeks SRI-KEHATI agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga perlu mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti Good Corporate Governance, leverage, atau ukuran perusahaan, serta menggunakan metode analisis yang lebih mendalam seperti Path Analysis, SEM, atau Bootstrap untuk memperoleh hasil mediasi yang lebih akurat. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada sektor industri tertentu, karena setiap sektor memiliki karakteristik berbeda dalam penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., & Winarsih, E. (2019). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indonesia Power. *Jurnal Of Manajemen, E-Business & Entrepreneurship Research Vol. 2, No. 2*, 49-64.
- Andrini, N. S., & Cerya, E. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Dan Tindakan Indonesia Vol 10, No 1*, 36-47.
- Anggriani, B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan Vol. 12, No. 2*, 459-473.
- Dwicahyani, M., & Nugroho, H. S. (2024). The Effect Of Implementing Green Accounting And Environmental Performance On Company Financial Performance. *Jurnal Manajemen, Volume. 12, No. 4*, 373-380.
- Fitriani, M., & Purnamasari, P. E. (2023). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan, Islamic Social Reporting Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah Vol. 6, No. 1*, 49-62.
- Mattaro, G. S., & Sari, A. R. (2024). Corporate Social Responsibility Effect On Company Value With Financial Performance As A Medition Variable In Companies In Food And Beverage Transportation, Accomodatin Sector Listed On Idx 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi Vol 9*, 159-171.
- Nurchaya, W., Arisanti, N., & Hanandhika, A. (2024). Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 472-481.
- Primawati, D. A., & Andajani. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Keuangan*, 304-325.
- Rahmi, Y. Y., Indrayeni, & Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan

- Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun (2013-2017). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 158-167.
- Saputri, K. D., & Nugroho, H. S. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi . *Journal Of International Border Studies, Diplomacy And International Vol. 5 No. 2* , 1393-1405.
- Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear . *Unnes Journal Of Mathematics* , 167-177.
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol 5, No.1*, 15-28.
- Yosua, & Hanna. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Vol. 18, No.1*, 35-50.
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Aprianti, S. (2023). Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Vol 10 Edition 2*, 35-46.